

Analisis Problematika dan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V di SDN 10 Jimbaran

Chindytia¹, Gusti Putu Anik Pradnyani², Ketut Alit Anggreni³, Kadek Satria Dharmawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email : chindytia@undiksha.ac.id¹, anik.pradnyani@student.undiksha.ac.id²,
alit.anggreni@student.undiksha.ac.id³, satria.dharmawan@student.undiksha.ac.id⁴

Corresponding Author: Chindytia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5379>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kesulitan membaca pada siswa kelas V sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor penyebabnya berdasarkan studi literatur dan respon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang didukung oleh data angket dan wawancara terhadap guru sekolah dasar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa meliputi rendahnya kelancaran membaca, kesalahan pelafalan, keterbatasan kosakata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, serta menginterpretasi makna dalam teks bacaan. Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari aspek internal seperti rendahnya motivasi belajar, minat baca yang kurang, serta kemampuan kognitif siswa yang beragam. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kebiasaan membaca yang rendah, penggunaan gawai yang berlebihan, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Temuan ini menegaskan bahwa membaca tidak hanya merupakan proses mengenali simbol, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasi makna secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kolaboratif antara guru dan orang tua guna meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Siswa SD, Literasi, Strategi Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze reading difficulties among fifth-grade elementary school students and identify their contributing factors based on a literature review and teacher responses. This research employed a qualitative approach using a literature study supported by questionnaires and interviews with elementary school teachers. The data were analyzed descriptively to provide

a comprehensive overview of students' reading abilities. The results indicate that students experience difficulties in reading fluency, pronunciation, limited vocabulary, and reading comprehension. In addition, students also struggle to identify main ideas, extract important information, and interpret meaning from texts. These findings indicate that students' reading skills have not fully developed at the comprehension and analytical levels. These difficulties are influenced by internal factors such as low motivation, lack of reading interest, and varying cognitive abilities. Meanwhile, external factors include limited support from family, low reading habits, excessive use of digital devices, and less varied and less engaging teaching methods. The findings highlight that reading is not only a process of decoding written symbols but also involves understanding, analyzing, and interpreting meaning in depth. Therefore, effective, interactive, and collaborative teaching strategies between teachers and parents are essential to improve students' reading skills and foster a strong literacy culture in elementary education.

Keywords: Reading Difficulties, Elementary Students, Literacy, Teaching Strategies

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Melalui aktivitas membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memahami makna suatu teks. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, termasuk pada tingkat kelas tinggi seperti kelas V. Pada tahap ini, siswa seharusnya telah mampu membaca dengan lancar serta memahami isi bacaan secara utuh. Namun, kenyataannya masih dijumpai siswa yang mengalami hambatan dalam kelancaran membaca, pemahaman isi teks, serta penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 10 Jimbaran, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam kelancaran membaca, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena keterbatasan dalam menangkap informasi yang disajikan melalui bahan bacaan.

Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari sisi individu, rendahnya motivasi belajar dan minat membaca menjadi salah satu penyebab yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Di sisi lain, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang digunakan di kelas juga turut memengaruhi kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi (Aulia dkk., 2025).

Kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek kelancaran, tetapi juga berdampak pada kemampuan memahami isi bacaan. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca cenderung mengalami kesulitan dalam menangkap makna teks, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran secara keseluruhan (Restiani dkk., 2022). Oleh karena itu, permasalahan kesulitan membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam

mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sekaligus menentukan strategi penanganan yang tepat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai upaya dapat dilakukan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian latihan membaca secara terstruktur, serta pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca melalui strategi pembelajaran yang tepat (Puspitaningtyas dkk., 2025).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kenyataannya kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian berkelanjutan. Setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga fleksibel dan adaptif. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara problematika kesulitan membaca siswa dengan strategi guru dalam konteks pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar, khususnya pada lingkungan sekolah dasar di daerah Jimbaran, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis problematika kesulitan membaca siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam mengatasinya pada siswa kelas V di SDN 10 Jimbaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, yaitu problematika yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas V di SDN 10 Jimbaran. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Safarudin et al., 2023). menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SDN 10 Jimbaran. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, guru dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait problematika yang dihadapi guru serta strategi yang

diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara agar proses pengumpulan data tetap terarah namun fleksibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar data (Qomaruddin & Sadiyah, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data merupakan konsep penting yang merupakan pengembangan dari validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kriteria penelitian itu sendiri. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai pembanding (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan serta mengonfirmasi hasil wawancara dengan berbagai sumber atau informasi yang relevan, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas V sekolah dasar masing-masing sering terjadi dan memiliki bentuk yang beragam. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengambil makna dari bacaan. Berdasarkan hasil respon guru dan didukung oleh kajian penelitian, siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, yang ditandai dengan membaca terbata-bata serta kurang memperhatikan tanda baca. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesalahan dalam melafalkan kata, terutama pada kata yang panjang atau jarang digunakan, yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mereka masih terbatas (Putri & Yanti, 2021). Kesulitan yang paling dominan adalah pada aspek pemahaman bacaan, dimana siswa sebenarnya mampu membaca teks, tetapi belum dapat menjelaskan isi bacaan, menentukan gagasan utama, maupun menemukan informasi penting dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum sampai pada tahap memahami dan menginterpretasi isi bacaan secara mendalam. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menganalisis bacaan, seperti menyimpulkan isi teks atau menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD

Kesulitan membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Dari faktor internal, rendahnya minat membaca menjadi penyebab utama, karena siswa yang jarang membaca cenderung memiliki kemampuan membaca yang kurang berkembang. Selain itu, kemampuan kognitif seperti daya ingat dan kemampuan memahami juga mempengaruhi proses membaca. Keterbatasan kosakata turut menjadi faktor penting, karena siswa yang tidak memahami banyak kata akan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dari faktor eksternal, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar, dimana siswa yang tidak terbiasa

membaca di rumah atau kurang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih yang rendah. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi salah satu penyebab menurunnya minat membaca siswa, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada membaca. Faktor lain yang mempengaruhi adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi (Rahmawati & Lestari, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas V merupakan permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat dari guru maupun lingkungan keluarga.

Implikasi Kesulitan Membaca terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Sriyasih, S.Pd selaku wali kelas V SDN 10 Jimbaran, beliau menyatakan bahwa keterampilan membaca memberikan peran yang penting dalam pemahaman materi pembelajaran, sehingga siswa yang mengalami kendala dalam membaca akan berdampak pada kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta hasil belajar yang diperoleh. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam kelas, masih ditemukan siswa yang membaca secara terbata-bata atau belum lancar. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menangkap informasi yang disampaikan. Akibatnya, siswa mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti memahami instruksi, membaca soal, serta menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu, siswa yang belum lancar membaca cenderung lebih fokus pada proses mengeja daripada memahami makna bacaan, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (dalam Sumaryanti, 2020) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan memahami informasi dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Rahim (dalam Salsabila & Purnomo, 2023), membaca merupakan aktivitas penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki pemahaman serta pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, membaca menjadi dasar dalam proses pembelajaran karena sebagian besar materi pelajaran disajikan dalam bentuk teks, baik berupa buku, soal, maupun instruksi pembelajaran, sehingga kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memahami isi dan maksud dari materi tersebut. Melalui kegiatan membaca, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menafsirkan informasi, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki minat membaca yang tinggi agar mampu mengikuti perkembangan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta menghambat perkembangan kemampuan berpikirnya. Selain berdampak pada aspek kognitif, kesulitan membaca juga berdampak

pada aspek afektif dan psikologis siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menjadi pasif, kurang percaya diri, serta enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2026) yang menunjukkan bahwa dari sisi psikologis, kesulitan membaca dapat menurunkan rasa percaya diri siswa di kelas. Siswa yang sering mengalami kesulitan dalam membaca cenderung merasa minder, takut melakukan kesalahan, dan akhirnya memilih untuk tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Dampak tersebut dapat menyebabkan ketertinggalan dalam proses belajar serta memperluas kesenjangan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi, keaktifan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Wayan Sriyasih, S.Pd selaku wali kelas V SDN 10 Jimbaran, diperoleh informasi bahwa beliau telah menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, yaitu melalui koordinasi dengan orang tua, pemberian bimbingan di luar jam pelajaran, serta pemanfaatan peran teman sejawat dalam proses pembelajaran. Strategi yang pertama adalah menjalin koordinasi dengan orang tua siswa. Guru berupaya membangun komunikasi untuk menyampaikan kondisi kemampuan membaca siswa sekaligus mendorong keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah. Keterlibatan orang tua menjadi penting karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik siswa. Orang tua berperan dalam membentuk karakter anak di rumah, sedangkan guru bertindak sebagai panutan sekaligus fasilitator pembelajaran di sekolah (Namira & Hadi, 2025). Selain itu, menurut Khoiruna (dalam Arifuddin et al., 2025), kerja sama tersebut juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berinteraksi dan memperoleh pemahaman dalam mendukung proses pendidikan anak. Dengan demikian, koordinasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, karena dukungan yang diberikan secara berkelanjutan di rumah dan di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Strategi berikutnya adalah memberikan bimbingan di luar jam pelajaran. Guru menyediakan waktu tambahan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca agar dapat berlatih secara lebih intensif. Bimbingan ini dilakukan secara lebih terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (dalam Bagus et al., 2022) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi memanfaatkan peran teman sejawat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, yang dalam praktiknya sering dikenal sebagai pembelajaran tutor sebaya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik dilibatkan untuk membantu temannya melalui kegiatan belajar bersama. Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga mendorong terjalinnya interaksi sosial serta kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini, siswa yang mengalami kesulitan cenderung lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (dalam Ridawati, 2022) yang menyatakan bahwa siswa terkadang lebih mudah memahami penjelasan dari teman sebaya karena tidak adanya rasa canggung atau malu untuk bertanya. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan membaca lebih baik sebagai tutor sebaya untuk membantu membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan membaca dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran teman sejawat sebagai tutor sebaya dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi yang diterapkan guru menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, baik melalui dukungan dari lingkungan keluarga, pemberian bimbingan secara langsung, maupun pemanfaatan interaksi antar siswa. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, Ni Wayan Sriyasih, S.Pd., diketahui bahwa penerapan berbagai strategi pembelajaran memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Perkembangan tersebut terlihat dari mulai meningkatnya kelancaran siswa dalam membaca, meskipun masih berada pada tahap membaca sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah berkontribusi dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pada tahap awal. Namun demikian, kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya mencapai tingkat kelancaran yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat membaca teks yang lebih panjang, sehingga memerlukan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses peningkatan kemampuan membaca memerlukan waktu dan latihan yang berulang agar hasilnya lebih optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nurani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan membaca selanjutnya, sehingga membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa, meskipun hasil yang dicapai masih bersifat bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah dilakukan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Akan tetapi, diperlukan upaya lanjutan yang konsisten agar siswa dapat mencapai tingkat

kelancaran membaca yang lebih baik, terutama dalam memahami bacaan yang lebih panjang dan kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca pada siswa kelas V di SDN 10 Jimbaran masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks, ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca, keterbatasan kosakata, serta belum optimalnya kemampuan memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat membaca dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dampaknya terlihat pada hambatan dalam memahami materi, keaktifan belajar, dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti kerja sama dengan orang tua, bimbingan di luar jam pelajaran, dan tutor sebaya, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, meskipun masih memerlukan upaya lanjutan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Setiawan, D. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6692–6700. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9944>
- Arifuddin, A., Muaziz R.A, M., Tahir, M., & Susanto, I. . (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa . *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- Aulia, N., Adzani, A. P., Maulana, M. N. A. D., Jannah, A. N., & Nurhalima. (2025). Analisis kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1880>
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Handayani, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6278>
- Hidayah, N., & Suryani, L. (2022). Problematika kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Cendekia*, 6(2), 145–154. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/3159>
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Namira, N., & Hadi, M. S. (2025). Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orang tua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1664-1669. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6928>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>

- Puspitaningtyas, A. R., Yuliana, W., & Fernanda, P. T. (2025). Peran guru dalam membantu kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cermin*. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v9i1.6767
- Putri, M., & Yanti, F. (2021). Analisis kesulitan membaca siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 89–96. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/109>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, I., & Lestari, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–41. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/51>
- Rahmawati, R., Zahra, A. A., & Akhir, M. (2026). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 225–232. <https://doi.org/10.32585/jp.v35i1.7538>
- Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Ridawati, R. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-13.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Salsabila, F., & Purnomo, H. (2023). Strategi Pengajaran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD N Nirmala. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5442 - 5452. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1315>
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://journal.didaktis.id/index.php/jurnaldidaktisindonesia/article/view/20>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173-183. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>